

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG BAHAN AJAR DENGAN HASIL
BELAJAR GEOGRAFI**

(JURNAL)

Oleh :

RENI NOVIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG BAHAN AJAR DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Reni Novianti¹, Pargito², Rosana³

The purpose of this study was to determine the relation of student perception about teaching material provided by teacher on the subjects of geography with the result of study in class XI IPS in SMA N 2 Liwa academic year 2014-2015. The research method was correlational method. Population of this research was class XI IPS SMAN 2 Liwa Lampung Barat as much as 95 students. Data were collected by using questionnaires. Data analysis used Product Moment Correlation. The results of data analysis concluded that there is a correlation between students' perceptions about teaching materials provided by the teacher and student learning outcomes in SMA N 2 Liwa, such as the higher students perception of teaching material, the higher learning of the students result.

Keywords: geography learning outcomes, media, print pictures, realia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran geografi dengan hasil belajar kelas XI IPS di SMA N 2 Liwa Tahun Pelajaran 2014-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Liwa Lampung Barat sebanyak 95 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 2 Liwa, yaitu semakin tinggi persepsi siswa terhadap bahan ajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar geografi, media, gambar cetak, realia.

Keterangan :

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 3

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hamalik 2011:300).

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2006).

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih tetap memegang peranan yang penting.

Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. (Wijaya, 1994:45).

Persepsi menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa karena melalui persepsi siswa akan terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang dilakukan melalui indera penglihat, pendengar, peraba dan perasa dan pencium.

Seseorang perlu memiliki persepsi yang baik terhadap suatu objek sehingga ia akan memiliki kemampuan untuk memahami materi dan mengingat kembali objek tersebut, kemampuan menjelaskan materi dan menyimpulkan serta meringkas materi-materi tersebut. (Slameto, 2010 : 34)

Jika seseorang telah memiliki kemampuan ini maka berarti ia telah memahami materi pelajaran yang diperolehnya sehingga berdampak pada hasil belajar, akan tetapi tidak semua orang mampu mengupayakan untuk melatih kemampuan kognitif.

Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamatanya sendiri yang diwarnai oleh nilai diri kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu. Faktor

pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat, sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Mar'at (1991: 22)

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan

yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sehingga penyerapan bahan ajar oleh siswa dapat diserap secara maksimal.

Tabel Hasil Belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Liwa Lampung Barat, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

Kategori	Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
Tinggi	78 – 93	17	17,9%
Sedang	63– 77	38	40%
Rendah	48 – 62	40	42,1%
Jumlah		95	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMAN 2 Liwa Lampung Barat, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran geografi secara umum tergolong rendah yaitu dari 95 siswa hanya 17 (17,9%) siswa saja yang mendapatkan nilai tinggi yaitu antara 78-93. sebanyak 38 siswa (40%) memperoleh nilai dalam kategori sedang yaitu antara 63-77, sedangkan siswa yang mendapat nilai kategori rendah sebanyak 40 (17,9%) siswa. Artinya secara persentase siswa kelas XI IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai dalam kategori rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar disebabkan kurangnya penyerapan siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan oleh guru, hal tersebut menandakan bahwa persepsi siswa yang buruk akan berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap bahan ajar yang diberikan oleh guru maka besar kemungkinan akan memiliki hasil belajar yang baik karena persepsi yang baik akan membawa siswa senang dengan demikian akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya jika siswa memiliki persepsi yang buruk tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru maka siswa cenderung malas untuk mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar menjadi kurang baik.

Bahan ajar yang diberikan di SMA N 2 liwa adalah dengan cara pemberian bahan ajar berupa tulisan dan secara konsep tentang pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek,

sehingga siswa hanya bertumpu pada guru untuk mendapatkan materi pembelajaran, oleh sebab itu aktivitas belajar siswa hanya berupa mencatat dan menyimak materi pelajaran, sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dan menjadikan proses berpikir siswa tidak kritis dan tidak kreatif. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah siswa harus memaksimalkan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Dalam

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang menggambarkan hubungan dua fenomena atau keadaan (Suharsimi, 2006 : 114).

Berdasarkan penelitian tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran geografi dengan hasil belajar siswa.

penelitian ini persepsi ditujukan kepada siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar siswa.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu: Variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan guru (X). Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa SMAN 2 Liwa Lampung Barat (Y).

Terdapat 4 indikator dalam penelitian ini yang terangkum dalam 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban memiliki skor yaitu 5,4,3,2,dan 1.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Terhadap Bahan Ajar

Variabel	Indikator	No. soal	Jumlah
Persepsi siswa tentang bahan ajar geografi	Konsep dan pengajaran sesuai dengan materi yang di ujikan	15-20	6
	Di susun sesuai dengan perencanaan	12-14	3
	Sesuai dengan fenomena yang ada	5-11	7
	Mudah dipahami dan di mengeti	1-4	6
Jumlah pertanyaan			20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara teknik dokumentasi, pengumpulan data persepsi siswa dilakukan dengan cara menggunakan kuisioner/angket.

Sedangkan teori pendukung di dapat dari buku-buku, jurnal-jurnal pendidikan kemudian dikumpulkan dengan cara menggunakan teknik studi kepustakaan.

Uji prasyarat instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi pearson product moment untuk mengetahui tingkat korelasi antara persepsi siswa tentang bahan ajar dengan hasil belajar siswa.



Gambar Peta lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015 di SMA N 2 Liwa Lampung Barat.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang bahan ajar terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di SMA N 2 Liwa yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi pearson *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,98. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat tinggi antara persepsi siswa tentang bahan ajar dengan hasil belajar siswa dimana siswa beranggapan bahwa bahan ajar yang disampaikan guru memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar.

Masing-masing siswa memiliki persepsi berbeda tentang bahan ajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan persepsi siswa pada masing-masing indikator.

Skor yang di peroleh perindikator berbeda-beda dikarenakan setiap pilihan jawaban didalam angket memiliki nilai yang berbeda. Skor dengan jumlah terbesar atau paling banyak memiliki pengaruh yang baik karna banyak siswa yang memilih pilihan jawaban “sangat setuju dan setuju” sedangkan skor dengan jumlah yang paling sedikit memiliki pengaruh yang tidak baik karna banyak siswa yang memilih jawaban “ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju”.

Dari hasil tersebut dapat diketahui indikator yang paling berpengaruh baik adalah indikator ke 3 dengan jumlah skor 2211 yaitu “sesuai dengan fenomena yang ada”. Maksudnya adalah pembelajaran geografi didalam kelas mencakup materi yang berkaitan dengan fenomena sehari-hari dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru juga mudah dimengerti siswa, faktual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Sedangkan indikator dengan jumlah skor paling sedikit adalah indikator ke 2 dengan jumlah skor 872 yaitu “disusun sesuai dengan perencanaan”. Indikator ini tergolong indikator yang paling banyak tidak disetujui siswa atau siswa banyak yang memiliki persepsi tidak setuju.

Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi sering tidak berurutan sesuai dengan bab di buku sehingga siswa sering merasa tidak maksimal dalam menerima materi karena materi disampaikan dengan tidak terstruktur atau berurutan sesuai dengan isi buku, siswa menjadi tidak fokus pada 1 materi saja tetapi juga pada materi-materi

lain, hal ini membuat pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam dan eksplisit (secara detail). Informasi ini peneliti dapatkan ketika melaksanakan pratinjau pada saat penelitian pendahuluan, peneliti melakukan pendekatan kepada siswa dan bertanya tentang proses belajar mengajar termasuk bahan ajar yang disampaikan guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode korelasi didapatkan kesimpulan korelasi berpengaruh positif dimana terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang bahan ajar yang diberikan oleh guru dengan hasil belajar geografi siswa SMA N 2 Liwa, yaitu semakin tinggi persepsi siswa terhadap bahan ajar maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

SARAN

Untuk Siswa

Siswa perlu menyusun cara belajar yang efektif dan melaksanakannya secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal dengan penguasaan bahan ajar.

Siswa yang kurang memiliki kelengkapan sumber belajar untuk bahan ajar sebaiknya memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut khususnya sumber belajar IPS, sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Untuk Guru

Guru hendaknya mampu memberikan penjelasan dan cara belajar yang efektif dan efisien agar

siswa dapat memahami pelajaran IPS dengan mudah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal serta terus mengupayakan kelengkapan sumber belajar bagi siswa agar siswa memiliki persepsi yang baik tentang bahan ajar.

Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga menghasilkan lulusan yang lebih bermutu.

DAFTAR RUJUKAN

Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2011. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung ; Tarsito.

Mar'at. 1991. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta ; Gramedia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta ; PT. Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta ; Rineka Cipta.

Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.

